

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak

Ameliatus Solehah<sup>(1)</sup>, Agus Afandi<sup>(2)</sup>

Universitas Pamulang  
ameliasolehah19@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan data sekunder teknik pengumpulan data dokumentasi. Jumlah sampel 13 perusahaan pada tahun 2016-2020. Teknik dalam pemilihan sampel yaitu purposive sampling. Data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 10. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Secara simultan ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan kompensasi rugi fiskal dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan, kompensasi rugi fiskal, beban pajak tangguhan, penghindaran pajak.

**Abstract.** This research aims to determine the effect of company size, fiscal loss compensation and deferred tax burden on tax avoidance in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This type of research is quantitative with secondary data, documentation data collection techniques. The total sample is 13 companies in 2016-2020. The technique for selecting samples is purposive sampling. The data in this study uses panel data regression analysis using Eviews 10 software. Based on the results, it shows that simultaneously company size, fiscal loss compensation and deferred tax expenses have a significant effect on tax avoidance. partially, company size has a significant negative effect on tax avoidance, while fiscal loss compensation and deferred tax expenses do not have a significant effect on tax avoidance.

**Keywords:** Company size, fiscal loss compensation, deferred tax burden, tax avoidance.

---

### PENDAHULUAN

Pada umumnya di Indonesia penerimaan dari sektor pajak menempati presentase paling tinggi dibandingkan dengan sumber penerimaan yang lain, dengan adanya pembayaran pajak maka pemerintah dapat melakukan program-program pembangunan yang dapat dinikmati rakyat. Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan

pembangunan nasional serta menjadi unsur utama untuk menunjang kegiatan perekonomian dalam menggerakkan roda pemerintahan dan sebagai penyedia fasilitas umum bagi masyarakat, sehingga diharapkan pajak dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Latofah & Harjo, 2020) "Pajak merupakan sebuah penerimaan negara yang didapatkan dari suatu pungutan terhadap orang pribadi dan juga badan atau

perusahaan yang umumnya bersifat wajib dan memaksa”. Manfaat pajak tidak secara langsung dirasakan oleh rakyat karena pajak dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dan bersifat umum, bukan untuk kepentingan perorangan. Sedangkan, menurut (Widyaningtyas, 2020) “Pajak adalah hal yang sangat penting bagi pemerintah karena sangat memberikan pengaruh yang besar dalam penerimaan negara”.

Perlawanan terhadap pajak salah satunya dilakukan dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dimana perusahaan akan melakukan pengurangan terhadap beban pajaknya dengan cara yang legal dan hal tersebut tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Kesempatan terjadinya *tax avoidance* disebabkan oleh pemerintah Indonesia yang menganut sistem *self assessment* dalam sistem pemungutan pajaknya (Razif & Rasyidah, 2020). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan, yaitu dengan memanfaatkan *loopholes* yang terdapat pada peraturan perpajakan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak tersebut, yaitu ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan beban pajak tangguhan.

Faktor pertama menurut (Cahyono et al., 2016) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total *asset* perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Faktor kedua diduga yang mempengaruhi

penghindaran pajak kompensasi rugi fiskal merupakan proses peralihan kerugian dari satu periode ke periode lainnya yang menunjukkan perusahaan yang sedang merugi tidak akan dibebani pajak. Faktor ketiga diduga yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) suatu negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan suatu pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka akan semakin baik kinerja pemungutan pajak suatu negara tersebut. Namun, pada kenyataannya jika dilihat dari *tax ratio* penerimaan negara dinilai masih rendah yaitu diantara 7,90% hingga 10,36%. Padahal seharusnya *tax ratio* di Indonesia bisa mencapai 15% keatas (Kompas.com, 2018). Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang bersumber dari pajak belum optimal dan mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar, karena standar rasio pajak di Indonesia adalah sebesar 15% keatas. Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan wajib pajak terhadap



pelaksanaan perpajakan di Indonesia menimbulkan adanya ketidakpatuhan atau perlawanan dari wajib pajak itu sendiri. Berikut merupakan tabel rasio penerimaan pajak tahun 2016-2020:

Sumber: Kementerian Keuangan

**Gambar 1.** Rasio Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020

Dari grafik di atas, diketahui pada tahun 2016 rasio penerimaan pajak mencapai 10,36 persen dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 9,89 persen, pada tahun 2018 mengalami kenaikan mencapai 10,24 persen tetapi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yakni sebesar 9,76 persen dan 7,90 persen. Rasio pajak menggambarkan angka kepatuhan warga negara dalam membayar pajak, rendahnya angka rasio pajak (*tax ratio*) tersebut membuktikan bahwa banyak wajib pajak di Indonesia yang melakukan tindakan penghindaran pajak.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (*principal*) yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Prinsip utama teori ini adalah pernyataan adanya hubungan kinerja antara pihak yang

memberi wewenang (*principal*) yaitu pemilik (pemegang saham), kreditor, serta investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajemen perusahaan, dalam bentuk kontrak kerja sama (Jensen & Meckling, 1976).

### Penghindaran Pajak

Menurut (Mulyana et al., 2020) mendefinisikan bahwa *tax avoidance* adalah usaha untuk meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan dengan cara menggunakan beberapa alternatif yang dapat diterima oleh fiskus. Jadi, penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal secara hukum, karena tidak melanggar peraturan undang-undang perpajakan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. (Adiwibowo, 2018) mengatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan-kecendrungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliance*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan.

### Kompensasi Rugi Fiskal

Menurut (Sundari & Aprilina, 2017) menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal dalam pajak penghasilan diatur dalam Pasal 6 ayat (2) UU PPh No. 36 tahun 2008 yaitu penghasilan bruto suatu perusahaan atau WP setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang diperbolehkan oleh pihak pajak yang mengalami kerugian. Maka kerugian

tersebut dapat dikompensasikan selama 5 tahun berturut-turut. Akibatnya selama 5 tahun tersebut perusahaan akan terhindar dari beban pajak, serta laba kena pajak digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian. Hal tersebut merupakan keringanan yang diberikan pemerintah, namun juga bisa dimanfaatkan perusahaan sebagai celah dalam penghindaran pajak.

### **Beban Pajak Tangguhan**

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan.

### **Rumusan hipotesis berikut ini:**

H<sub>1</sub>: Diduga secara simultan Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

H<sub>2</sub>: Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

H<sub>3</sub>: Diduga Kompensasi Rugi Fiskal Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

H<sub>4</sub>: Diduga Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, metode kuantitatif

adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang telah diteliti (Taufik & Muliana, 2021). Dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana berupa laporan keuangan/laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *property* dan *real estate* tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data-data laporan keuangan di tahun-tahun sebelumnya yang berarti penelitian ini termasuk ke penelitian historis (*historical research*). Penelitian historis merupakan pemeriksaan atau mengupas dokumen, data atau sumber lainnya yang berisikan informasi tentang masa lalu yang dilaksanakan secara sistematis (Taufik & Muliana, 2021).

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang kerap kali dilakukan untuk mencari sebuah keuntungan dengan menggunakan atau menghindari pajak yang masih tunduk pada peraturan sistem

perpajakan Indonesia. *Effective tax rate* dihitung dengan membagi total beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak. *Effective tax rate* digunakan para investor untuk mengetahui beban pajak secara keseluruhan dan tingkat penghindaran pajak. Semakin rendah nilai *effective tax rate*, maka tingkat penghindaran pajak akan semakin tinggi (Sandy, 2021). Rumus ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017:39) variabel independen ini sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln(\text{Total Asset})$$

### Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal adalah kerugian fiskal perusahaan yang dapat dikompensasikan yang hanya diperkenankan selama lima tahun kedepan secara berturut-turut. Kompensasi rugi fiskal dapat diukur dengan memberikan nilai 1 jika

terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t dan jika tidak terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t diberi nilai 0 (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017).

### Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tanggungan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tanggungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DTEit = \frac{DTEit}{TAit - 1}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 10*. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Berisi prosedur pengambilan data, teknik analisis data, serta hal lain yang berkaitan dengan isi jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data secara detail atas data-data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian,

maksimum dan minimum (Hernadianto et al., 2020).

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

	TA	SIZE	RFIS	BPT
Mean	0.050923	32.94248	0.446154	0.003369
Median	0.017000	35.36300	0.000000	0.000000
Maximum	0.573000	37.92100	1.000000	0.319000
Minimum	0.000000	22.50400	0.000000	-0.084000
Std. Dev.	0.088651	4.387180	0.500961	0.041267
Skewness	3.614727	-0.770544	0.216645	6.894756
Kurtosis	19.89316	2.621316	1.046935	54.62774
Jarque-Bera	914.4524	6.820539	10.83930	7733.848
Probability	0.000000	0.033032	0.004429	0.000000
Sum	3.310000	2141.261	29.00000	0.219000
Sum Sq. Dev.	0.502977	1231.830	16.06154	0.108989
Observations	65	65	65	65

Sumber: Output Eviews 10, data diolah penulis (2022)

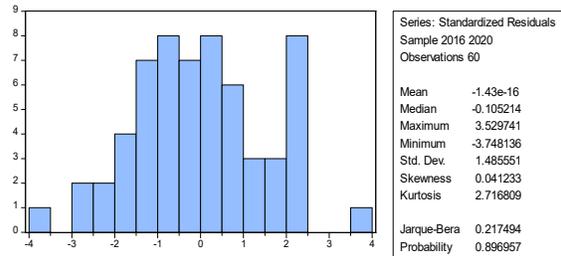
Berdasarkan tabel 1. diatas, hasil uji statistik deskriptif dapat diinterpretasi memiliki nilai mean, nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel dependen berupa penghindaran pajak (*tax avoidance*) serta variabel independen ukuran perusahaan (*size*), kompensasi rugi fiskal dan beban pajak tangguhan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum analisis regresi dilakukan, harus dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah model dari regresi tersebut memenuhi syarat- syarat untuk lolos dari uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik terdapat 4 (empat) tahap pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk menguji dan mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apabila data berdistribusi normal dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram normality test (Basuki & Prawoto, 2017).



Sumber: Output Eviews 10, data diolah penulis (2022)

**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada gambar 2. dapat dilihat nilai Probability *Jarque-Bera* sebesar  $0.896957 > 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model. Hal ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017:71).

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinieritas

	SIZE	RFIS	BPT
SIZE	1.000000	-0.234025	0.056151
RFIS	-0.234025	1.000000	-0.101814
BPT	0.056151	-0.101814	1.000000

Sumber: Output Eviews 10, data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat terlihat bahwa pada masing-masing variabel independen memiliki nilai korelasi  $< 0.80$ .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi faktor gangguan yang memiliki ketidaksamaan varian atau varian tidak konstan, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas merupakan persyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi. Untuk melihat apakah data terjadi heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yakni dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen lain (Ghozali & Ratmono, 2017:90).

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.206500	0.951293	-0.217073	0.8289
SIZE	0.044855	0.027598	1.625329	0.1097
RFIS	-0.168958	0.236882	-0.713260	0.4786
BPT	-3.108149	2.649108	-1.173281	0.2456

Sumber: Output Eviews 10, data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 3. diatas, nilai prob. pada variabel ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0.1097, variabel kompensasi rugi fiskal sebesar 0.4786, dan beban pajak tanggungan sebesar 0.2456 dimana lebih besar dari 0.05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi anatar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat diketahui dengan melihat

nilai Durbin-Watson (DW). Apabila nilai DW berada diantara -2 dan 2 (sampai dengan 2) yang berarti bahwa penelitian terbebas masalah autokorelasi (Gustika et al., 2021).

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	7.03E-06	0.002658	0.002644	0.9979
RFIS	-0.010766	0.023359	-0.460917	0.6465
BPT	-0.032572	0.276125	-0.117963	0.9065
C	0.055605	0.091194	0.609744	0.5443
F-statistic	0.076599	Durbin-Watson stat	1.983861	

Sumber: Output Eviews 10, data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4. diatas, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.983861 yaitu  $-2 < 1.983861 < +2$  angka tersebut berada dalam rentang -2 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian terbebas masalah autokorelasi.

**Analisis Model Regresi Data Panel**

Data panel sering disebut juga *pooled data (pooling time series dan cross-section)* (Ghozali & Ratmono, 2017:195). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data cross section merupakan data observasi yang dikumpulkan dalam satu waktu tertentu. Berdasarkan pendekatan estimasi model regresi data panel yang dilakukan menggunakan *eviews 10*. Setelah dilakukan uji pemilihan model (Uji *Chow* dan Uji *Hausman*), model regresi yang terpilih dan paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu Fixed Effect Model.

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.859797	0.255297	3.367834	0.0015

SIZE	-0.024845	0.007699	-3.226983	0.0022
RFIS	0.021219	0.039112	0.542522	0.5899
BPT	0.034890	0.249716	0.139720	0.8895

Sumber: Output Eviews 10, data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.859797 - 0.024845 \text{ SIZE} + 0.021219 \text{ RFIS} + 0.034890 \text{ BPT}$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan:

1. Nilai konstanta pada model regresi ini sebesar 0.859797 jika variabel independen ukuran perusahaan (*SIZE*), kompensasi rugi fiskal (*RFIS*) dan beban pajak tangguhan (*BPT*) dianggap 0 (tidak ada), maka ETR yang terjadi sebesar 0.859797.
2. Koefisien regresi untuk *SIZE* sebesar -0.024845 bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif terhadap ETR, dimana jika ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan maka variabel ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0.024845. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.024845.
3. Koefisien regresi untuk *RFIS* sebesar 0.021219 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompensasi rugi fiskal mempunyai hubungan positif terhadap ETR, dimana jika kompensasi rugi fiskal mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel ETR akan mengalami kenaikan sebesar

0.021219. Sebaliknya, jika kompensasi rugi fiskal mengalami penurunan sebesar satu satuan maka variabel ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.021219.

4. Koefisien regresi untuk *BPT* sebesar 0.034890 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan mempunyai hubungan positif terhadap ETR, dimana jika beban pajak tangguhan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0.034890. Sebaliknya, jika beban pajak tangguhan mengalami penurunan sebesar satu satuan maka variabel ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.034890.

#### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh yang dapat diberikan variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen. Nilai ini menunjukkan kedekatan garis regresi yang kita perkirakan dengan data yang real. Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Jika besaran nilai mendekati 1 (satu) maka model regresi tersebut semakin baik artinya variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengestimasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  sebesar 0 berarti variansi dari variabel dependen sama sekali tidak dapat digambarkan oleh variabel independennya. Pada penelitian ini nilai adjusted  $R^2$  yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi yang baik (Ghozali & Ratmono, 2017:55).

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.465012	Mean dependent var	0.050923
Adjusted R-squared	0.301240	S.D. dependent var	0.088651
S.E. of regression	0.074105	Akaike info criterion	2.156925
Sum squared resid	0.269087	Schwarz criterion	1.621691
Log likelihood	86.10006	Hannan-Quinn criter.	1.945741
F-statistic	2.839388	Durbin-Watson stat	2.552970
Prob(F-statistic)	0.002991		

Sumber: *Output Eviews 10, data diolah penulis (2022)*

Berdasarkan tabel 6. diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.301240 atau 30.1% yang dapat diartikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 30.1% sedangkan sisanya sebesar 69.9% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

**Uji Hipotesis:**

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2017:221).

**Tabel 7.** Hasil Uji F

R-squared	0.465012	Mean dependent var	0.050923
Adjusted R-squared	0.301240	S.D. dependent var	0.088651
S.E. of regression	0.074105	Akaike info criterion	2.156925
Sum squared resid	0.269087	Schwarz criterion	1.621691
Log likelihood	86.10006	Hannan-Quinn criter.	1.945741
F-statistic	2.839388	Durbin-Watson stat	2.552970
Prob(F-statistic)	0.002991		

Sumber: *Output Eviews 10, data diolah penulis (2022)*

Berdasarkan tabel 7. diatas, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2.839388, nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.002991. Dengan ini dapat disimpulkan nilai probabilitas  $0.002991 < 0.05$  yang berarti variabel berpengaruh secara simultan. Maka  $H_1$  diterima.

**Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2017).

**Tabel 8.** Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.859797	0.255297	3.367834	0.0015
SIZE	-0.024845	0.007699	-3.226983	0.0022
RFIS	0.021219	0.039112	0.542522	0.5899
BPT	0.034890	0.249716	0.139720	0.8895

Sumber: *Output Eviews 10, data diolah penulis (2022)*

Berdasarkan tabel 8. diatas, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan Hipotesis pertama ( $H_2$ ) adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -3.226983, nilai probabilitas sebesar 0.0022 ( $p < 0.05$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar -0.024845 maka, dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis ( $H_2$ ) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. L. P. P. Dewi & Noviyari, 2017) dan (Sari & Marsono, 2020) yang menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap penghindaran pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barli, 2018) dan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Jati, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

2. Kompensasi Rugi Fiskal Hipotesis kedua (H<sub>3</sub>) adalah kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 0.542522, nilai probabilitas sebesar 0.5899 ( $p > 0.05$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar 0.021219 maka, dapat disimpulkan kompensasi rugi fiskal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis (H<sub>3</sub>) ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017) yang menyatakan hasil bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara kompensasi rugi fiskal dengan penghindaran pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2016) yang menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Beban Pajak Tangguhan Hipotesis ketiga (H<sub>4</sub>) adalah beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 0.139720, nilai probabilitas sebesar 0.8895 ( $p > 0.05$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar 0.034890 maka, dapat disimpulkan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

penghindaran pajak. Sehingga hipotesis (H<sub>4</sub>) ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017) yang menyatakan hasil bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara kompensasi rugi fiskal dengan penghindaran pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2016) yang menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

### **KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak baik secara simultan dan parsial. Sampel yang digunakan yaitu 65 data observasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Hasil kesimpulan yang diperoleh secara simultan H<sub>1</sub> diterima, yaitu Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan secara parsial H<sub>2</sub> diterima, yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak sedangkan H<sub>3</sub> dan H<sub>4</sub> ditolak Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham

- Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2). <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1955>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Dewi, N. L. P. P., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.24843/Eja.2017.V21.I02.P01>
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10*. Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2). <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.347>
- Gustika, R., Firta, W., Suci Mantauv, C., Fahrozi, M., & Kurnia Sandi, D. (2021). Journal Of Social And Economics Research. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2)(1).
- Hernadianto, Yusmanarti, & Fratnesi. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property Dan Realestate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Property. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Kompas.Com. (2018). Indonesia Seharunya Punya "Tax Ratio" 15 Persen". Kompas.Com.
- Latofah, N., & Harjo, D. (2020). Analisis Tax Awareness Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Barat. *Jurnal Pajak Vokasi (Jupasi)*, 2(1). <https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i1.1121>
- Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(2). <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i2.202>
- Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A.-. (2017). Pengaruh Leverage,

- Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Keberlanjutan*, 2(1).  
<https://doi.org/10.32493/Keberlanjutan.V2i1.Y2017.P431-459>
- Razif, R., & Rasyidah, A. (2020). Pengaruh Self Assessment System, Money Ethics, Dan Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Tax Evasion (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Langsa). *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(1).  
<https://doi.org/10.52029/Jis.V1i1.5>
- Sandy, S. A. (2021). Siklus Hidup Perusahaan Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Fairness*, 9(2).  
<https://doi.org/10.33369/Fairness.V9i2.15224>
- Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsiyang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018*. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1).  
<https://doi.org/10.33558/Jrak.V8i1.861>
- Taufik, M., & Muliana. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Conference On Management, Business, Innovation, Education And Social Science*, 1(1).
- Widyaningtyas, N. S. (2020). Hubungan Antara Perilaku Wajib Pajak Dan Kebijakan Pajak Berdasarkan Sudut Pandang Behavioral Accounting. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1).  
<https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I01.P02>